

Studi Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan dan Asuransi dalam Konteks Penerapan ESG dan *Green Accounting*

Ramly¹, Melsa Jumliana²

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Universitas Almarisah Madani, Sulawesi Selatan, Indonesia

abdullah.ramly@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ESG dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perbankan dan asuransi serta membandingkan hasil dari keduanya. Penelitian dilakukan di perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023. Sampel perusahaan perbankan sebanyak 45 perusahaan dan sampel untuk sektor asuransi sebanyak 18 perusahaan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* dan *sustainability report*. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode *multiple regresion* untuk mengetahui dampak ESG dan GA terhadap kinerja keuangan dan data perbandingan antara perbankan dan asuransi menggunakan *r square* dari dua hasil *multiple regresion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sektor keuangan *green accounting* berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, sementara ESG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara, di sektor asuransi ESG dan *green accounting* sama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil uji koefisien determinasi juga menunjukkan adanya perbedaan dampak penerapan ESG dan *green accounting* pada sektor perbankan dan asuransi.

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of ESG and *green accounting* on the financial performance of banking and insurance and compare the results of the two. The research was conducted on banking and insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2023. The sample for banking companies was 45 companies and the sample for the insurance sector was 18 companies. The data used in this research is secondary data in the form of *annual reports* and *sustainability reports*. The methodology in this research uses a *multiple regression method* to determine the impact of ESG and GA on financial performance and compares data between banking and insurance using *r square* from two *multiple regression results*. The research results show that in the financial sector *green accounting* has a positive effect on ROA and ROE, while ESG has no effect on financial performance. Meanwhile, in the insurance sector, ESG and *green accounting* both have no effect on financial performance. The results of the coefficient of determination test also show differences in the impact of implementing ESG and *green accounting* in the banking and insurance sectors.



Mengutip artikel ini sebagai : Ramly dan Jumliana, M. 2024. Studi Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan dan Asuransi dalam Konteks Penerapan ESG dan *Green Accounting*. *Tangible Jurnal*, 9, No. 2, Desember 2024, Hal. 340-351. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i2.550>

Volume 9

Nomor 2

Halaman 340-351

Makassar, Desember 2024

p-ISSN 2528-3073

e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk

23 November 2024

Tanggal Revisi

1 Desember 2024

Tanggal diterima

2 Desember 2024

Kata kunci :

ESG, *Green Accounting*
ROA, ROE

Keywords :

ESG, *Green Accounting*
ROA, ROE

PENDAHULUAN

Dampak dari penerapan *Enviromental, Sosial, Goverment* (ESG) dan *Green Accounting* (GA) berpotensi menambah dan menarik investor untuk berinvestasi. ESG dan GA mampu mengakomodir dan mengekstrak kinerja lingkungan suatu perusahaan yang berpotensi menarik investor baru yaitu investor yang pro pada lingkungan baik yang lokal maupun global. Hadirnya investor pro pada lingkungan mampu memperkuat sisi pendanaan perusahaan yang secara langsung dapat

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan baik internal maupun eksternal. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang menerapkan prinsip lingkungan dihimpun dalam Indeks ESGS KEHATI, indeks ini merupakan kerja sama BEI dan Yayasan keanekaragaman hayati. Masuknya perusahaan dalam indeks tersebut diklaim memiliki likuiditas yang baik dikarenakan investor memasukan dananya bukan hanya dalam rangka memperoleh keuntungan namun juga tertarik pada perusahaan yang pro pada lingkungan dan sosial yang lebih mengedepankan bisnis berkelanjutan yang ditopang tata kelola yang baik. Namun hal tersebut masih sebuah isu yang butuh pembuktian secara empiris khususnya pada sektor perbankan dan asuransi di Indonesia karna selama ini isu lingkungan hanya berfokus pada sektor pertambangan (*mining*).

Kinerja ESG dalam beberapa tahun terakhir telah mendapat perhatian dari para investor, manajer perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya karena merupakan cara yang terkenal dan semakin penting untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan (Ahmad et al., 2021). Inisiatif ESG dapat mendorong nilai perusahaan dalam dua cara: pertama, peningkatan nilai pemegang saham sebagai hasil dari tingkat arus kas yang lebih tinggi bagi perusahaan (misalnya, reputasi yang lebih tinggi membantu penjualan produk yang lebih baik kepada pelanggan, karyawan yang sangat terlatih meningkatkan produktivitas perusahaan, dll.), dan kedua, memaksimalkan utilitas pemegang saham yang timbul dari kepemilikan saham di perusahaan yang berkelanjutan. (Abdi et al., 2022). Menurut Ahmad et al (2021) perusahaan dengan ESG yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan tinggi dan sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki aset dan modal yang banyak akan menerapkan ESG dengan baik. Hal tersebut tentunya mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena dinilai memberikan sinyal yang baik (Ramly et al., 2019).

Hubungan antara ESG atau alternatifnya yaitu CSR (karena kinerja ESG mencerminkan CSR suatu perusahaan) dan kinerja perusahaan menarik karena pendapat mengenai hubungan antara aktivitas CSR dan kinerja keuangan beragam. Ekonom neoklasik memiliki pandangan pesimis terhadap investasi berlebihan dalam aktivitas CSR (Ahmad et al., 2021). Menurut mereka, investasi yang berlebihan pada kegiatan sosial dan lingkungan akan menurunkan laba perusahaan. Namun berbeda dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa dengan adanya tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat memperbaiki hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Faktanya, praktik ESG melindungi kepentingan pemegang saham, memastikan pemisahan manajemen keputusan dan kontrol dalam suatu organisasi (Chouaibi et al., 2022). Sehingga dengan demikian, sangat perlu untuk dilakukan kajian tentang dampak ESG terhadap kinerja keuangan.

Demikian pula, dalam beberapa tahun terakhir, *green accounting* telah menarik perhatian yang semakin meningkat karena kontribusinya terhadap konservasi sumber daya dan perlindungan lingkungan serta penciptaan kinerja keuangan. *Green accounting* sering dikaitkan dengan inovasi hijau. Inovasi hijau adalah salah satu cara paling proaktif untuk mencapai manfaat pembangunan lingkungan (Chouaibi et al., 2022). Seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi, masalah lingkungan hidup menjadi semakin menonjol. Pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup telah menjadi masalah global. Kondisi seperti inilah inovasi hijau yang dituangkan dalam *green accounting* sangat dibutuhkan.

Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan adalah salah satu pendekatan yang berfokus pada hubungan antara perusahaan dan semua badan yang terlibat dalam domain bisnisnya (Abdi et al., 2022). Teori tersebut secara langsung menghubungkan masalah

keberlanjutan dengan tingkat di mana perusahaan memperhatikan atau mengabaikan manfaat pemegang saham. ESG dan *green accounting* yang menjadi strategi perusahaan dalam bidang lingkungan dan sosial akan memberikan keuntungan kepada para *stakeholder*. Bukan tanpa alasan, kebijakan-kebijakan yang dilakukan dalam penerapan ESG dan *green accounting* ditentukan oleh manajemen perusahaan yang sejalan dengan tujuan dan kepentingan para pemegang saham.

ESG dan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari pengaplikasian keputusan keuangan dari pihak manajemen dalam perusahaan sebagai upaya peningkatan nilai perusahaan (Ramly, *et al*, 2023). Kinerja keuangan perusahaan selama ini hanya terfokus pada tujuan komersial dan kurang mempertimbangkan aspek ekologi dan sosial yang belum cukup diakui memiliki potensi besar, sehingga perlu diadakan strategi dalam menyusun tujuan keberlanjutan. ESG merupakan integrasi kinerja perusahaan terkait kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Investor individu dan investor institusional mengejar keuntungan finansial yang menarik yang dikaitkan dengan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan (Ahmad *et al.*, 2021).

Oleh karena itu, dalam konteks inilah investasi ini mengadopsi konsep ESG yang terdiri dari dua aspek keberlanjutan sosial dan lingkungan. Praktisi menilai dampak faktor keuangan dan ESG yang material terhadap kinerja perusahaan dan investasi suatu perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan penyesuaian terhadap prediksi keuangan yang akan datang. Komponen utama lain dari integrasi ESG adalah lingkungan. Pemegang saham menilai semua faktor material, faktor keuangan tradisional, serta faktor ESG, untuk mengidentifikasi risiko dan peluang investasi yang dianggap sangat mungkin memengaruhi kinerja perusahaan dan kinerja investasi. Masalah lingkungan mempengaruhi harga saham dan imbal hasil obligasi korporasi (Chouaibi *et al.*, 2022).

Penelitian Ahmad *et al* (2021) dan Khoury *et al* (2023) menemukan hasil bahwa ESG memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Afum *et al* (2020) dan Abdi *et al* (2022) yang menemukan bahwa partisipasi perusahaan dalam kegiatan sosial dan lingkungan (ESG) dihargai secara positif dan signifikan oleh tingkat efisiensi keuangan yang lebih tinggi. Namun berbeda dengan penelitian Zahid *et al* (2022) yang menemukan hasil bahwa ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1a. ESG berpengaruh positif terhadap ROA pada Sektor perbankan

H1b. ESG berpengaruh positif terhadap ROA pada Sektor asuransi

H2a. ESG berpengaruh positif terhadap ROE pada Sektor perbankan

H2b. ESG berpengaruh positif terhadap ROE pada Sektor asuransi

Green Accounting dan Kinerja Keuangan

Green accounting adalah strategi inovasi hijau yang dilakukan perusahaan sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan. *Green accounting* membantu perusahaan menciptakan kondisi yang harmonis dan mencapai keseimbangan antara perusahaan dan lingkungan (Afum *et al.*, 2020). *Green accounting* bertujuan untuk memasukkan manajemen bisnis secara permanen. Saat ini, *Green accounting* merupakan bagian baru dari sistem akuntansi dan pendidikan di sebagian besar negara. *Green accounting* menyediakan akses ke informasi lingkungan dengan mengukur aspek lingkungan yang memengaruhi keberlanjutan perusahaan (Gonzalez & Mendoza, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Asiaei *et al* (2022) menemukan hasil bahwa *green intellectual* berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Begitupula dengan

penelitian Dhar et al (2022) menunjukkan hasil bahwa penerapan *green accounting* yang efektif telah secara signifikan meningkatkan kemampuan pembangunan berkelanjutan perusahaan-perusahaan yang sangat berpolusi dan terdapat korelasi positif yang signifikan antara kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan kemampuan pembangunan berkelanjutan perusahaan-perusahaan yang sangat berpolusi; kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dapat disesuaikan secara positif dengan hubungan antara penerapan akuntansi hijau dan kemampuan pembangunan berkelanjutan perusahaan-perusahaan yang sangat berpolusi. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3a. *Green accounting* berpengaruh positif terhadap ROA pada Sektor perbankan

H3b. *Green accounting* berpengaruh positif terhadap ROA pada Sektor asuransi

H4a. *Green accounting* berpengaruh positif terhadap ROE pada Sektor perbankan

H4b. *Green accounting* berpengaruh positif terhadap ROE pada Sektor asuransi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis *explanatory research* dimana dalam penelitian ini menguji dampak ESG dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan rasio ROA dan ROE, sementara ESG diukur dengan menggunakan *dummy variable* dengan memberikan angka 1 pada perusahaan yang menerapkan ESG dan diberi angka 0 pada perusahaan yang tidak menerapkan ESG. Begitupun dengan *Green Accounting* dihitung dengan *dummy variable* dimana diberi angka 1 jika perusahaan mencantumkan biaya lingkungan dan diberi angka 0 jika perusahaan tidak mencantumkan biaya lingkungan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di perusahaan sektor perbankan dan sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2023.

Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan publikasi yaitu *annual report* dan *sustainability report*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sebanyak 45 perusahaan sektor perbankan dan 18 perusahaan sektor asuransi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode *multiple regresion* untuk mengetahui dampak ESG dan GA terhadap kinerja keuangan dan data perbandingan antara perbankan dan asuransi menggunakan *r square* dari dua hasil *multiple regresion*. Berikut model regresi yang akan dilakukan pengujian:

$$Y1 = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$Y2 = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Y1 : ROA

Y2 : ROE

α : Konstanta

β : Koefisien

ε : Standar Error

X1 : ESG

X2 : *Green Accounting* (GA)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Pengujian di Sektor Perbankan****Tabel 1. Koefisien Determinasi Model 1**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 ^a	.158	.118	.01993

a. Predictors: (Constant), GREEN ACCOUNTING, ESG

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 1 diatas menyajikan hasil koefisien determinasi pada model 1 di sektor perbankan. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa R^2 sebesar 0,158 atau sebesar 15,8%. Hal tersebut variabel independen dalam penelitian ini yaitu ESG dan GA mampu memberikan variasi terhadap variabel dependen yaitu ROA sebesar 15,8%. Sementara sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Anova Model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.002	3.944	.027 ^b
	Residual	.017	42	.000		
	Total	.020	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GREEN ACCOUNTING , ESG

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 2 diatas menyajikan hasil uji anova untuk model 1 pada sektor perbankan. Nilai signifikan sebesar 0,027 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ESG dan GA berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.006		.266	.791
	ESG	.004	.006	.096	.656	.515
	GREEN ACCOUNTING	.016	.006	.361	2.452	.018

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil uji hipotesis model 1 untuk sektor perbankan. Dimana, nilai konstanta sebesar 0,001 menandakan bahwa apabila tidak ada pengaruh dari varabel bebas, maka ROA akan meningkat sebesar 0,001. Nilai koefisien beta variabel ESG sebesar 0,004 yang berarti jika ESG naik sebesar 0,004 maka akan diikuti kenaikan ROA sebesar 0,004. Namun nilai signifikan sebesar 0,515 lebih besar dari nilai 0,005 sehingga variabel ESG tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 1a dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan Khoury et al (2023) yang menemukan hasil bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Begitupula penelitian Zahid et al (2022)

yang menemukan hasil bahwa ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Sementara itu, nilai koefisien beta variabel GA sebesar 0,016 yang berarti setiap kenaikan GA sebesar 0,016 akan meningkatkan ROA sebesar 0,016. Karena nilai signifikasnsi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa GA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh ROA pada sektor perbankan. Oleh karena itu hipotesis 3a dalam penelitian ini dapat diterima.

Temuan ini mendukung teori pemangku kepentingan dimana dalam teori tersebut menghubungkan masalah keberlanjutan dengan tingkat di mana perusahaan memperhatikan atau mengabaikan manfaat pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Scarpellini et al (2020) dimana mereka menemukan hasil bahwa akuntansi lingkungan berhubungan positif dengan akuntabilitas perusahaan. Begitupula penelitian Zheng et al (2021) yang menemukan hasil bahwa dimensi keuangan hijau, sosial, ekonomi, dan lingkungan memiliki efek positif yang kuat pada kinerja keberlanjutan bank.

Krisis lingkungan melibatkan beberapa pihak yang bertanggung jawab, dan industri adalah salah satunya. Dengan adanya keterlibatan perusahaan dalam penerapan *green accounting* menjadikan perusahaan tersebut memiliki reputasi baik dimata masyarakat sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangannya. *Green accounting* yang dapat meningkatkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio ROA memberikan artian bahwa penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan laba perusahaan atas aset. Akuntansi hijau mengatur data dalam sistem akuntansi, mengembangkan dan mengklarifikasi aset lingkungan (aset dan investasi yang dilakukan untuk melindungi lingkungan), kewajiban lingkungan, pendapatan lingkungan (manfaat ekonomi bagi perusahaan yang dihasilkan dari manajemen lingkungannya), dan biaya lingkungan (Gonzalez & Mendoza, 2021).

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 ^a	.195	.157	.07508

a. Predictors: (Constant), GREEN ACCOUNTING, ESG

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4 diatas menyajikan hasil koefisien determinasi pada model 2 di sektor perbankan. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa R² sebesar 0,195 atau sebesar 19,5%. Hal tersebut variabel independen dalam penelitian ini yaitu ESG dan GA mampu memberikan variasi terhadap variabel dependen yaitu ROE sebesar 19,5%. Sementara sisanya sebesar 80,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5 Uji Anova Model 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.058	2	.029	5.103	.010 ^b
	Residual	.237	42	.006		
	Total	.294	44			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), GREEN ACCOUNTING, ESG

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 5 diatas menyajikan hasil uji anova untuk model 2 pada sektor perbankan. Nilai signifikan sebesar 0,010 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ESG dan GA berpengaruh terhadap ROE.

Tabel 6. Uji Hipotesis Model 2

Table 1. OLS Regression Model						
		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.011	.021		.555	.582
	ESG	.033	.023	.203	1.415	.165
	GREEN ACCOUNTING	.058	.024	.342	2.376	.022
a. Dependent Variable: ROE						

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 6 diatas menunjukkan hasil uji hipotesis model 2 untuk sektor perbankan. Dimana, nilai konstanta sebesar 0,011 menandakan bahwa apabila tidak ada pengaruh dari variabel bebas, maka ROE akan meningkat sebesar 0,011. Nilai koefisien beta variabel ESG sebesar 0,033 yang berarti jika ESG naik sebesar 0,033 maka akan diikuti kenaikan ROE sebesar 0,033. Namun nilai signifikan sebesar 0,165 lebih besar dari nilai 0,005 sehingga variabel ESG tidak berpengaruh terhadap ROE. Dengan demikian hipotesis 2a dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan Yoo & Managi (2022), Naeem et al (2022) dan Shin et al (2023) yang menemukan hasil bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

Sementara itu, nilai koefisien beta variabel GA sebesar 0,058 yang berarti setiap kenaikan GA sebesar 0,058 akan meningkatkan ROE sebesar 0,058. Karena nilai signifikasnsi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa GA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh ROE pada sektor perbankan. Dengan demikian hipotesis 4a diterima. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan Saygili et al (2022) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini sejalan dengan temuan Hsu et al (2021) Rahman & Islam (2023) dimana pembiayaan hijau yang merupakan bagian dari *green accounting* dapat mengurangi pinjaman jangka pendek, sehingga membatasi investasi berlebihan. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan laba perusahaan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Mensah et al (2020) yang mengungkapkan bahwa adopsi praktik manajemen logistik hijau meningkatkan kinerja keuangan melalui kinerja lingkungan dan pasar. Namun hasil ini tidak sejalan dengan Zhou et al (2021) yang menemukan pengaruh negatif antara tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil Pengujian di Sektor Asuransi

Tabel 7. Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305 ^a	.093	-.028	.04233

a. Predictors: (Constant), GREEN ACCOUNTING, ESG

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 7 diatas menyajikan hasil koefisien determinasi pada model 1 di sektor asuransi. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa R^2 sebesar 0,093 atau sebesar 9,3%. Hal tersebut variabel independen dalam penelitian ini yaitu ESG dan GA mampu memberikan variasi terhadap variabel dependen yaitu ROA sebesar 9,3%. Sementara sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji Anova Model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.001	.767	.482 ^b
	Residual	.027	15	.002		
	Total	.030	17			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GREEN ACCOUNTING, ESG

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 8 diatas menyajikan hasil uji anova untuk model 1 pada sektor asuransi. Nilai signifikan sebesar 0,482 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ESG dan GA tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 9. Uji Hipotesis Model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.014	.016		.895	.385
	ESG	-.006	.024	-.065	-.264	.795
	ENVIROMENTAL COST	.024	.020	.294	1.192	.252

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 9 diatas menunjukkan hasil uji hipotesis model 1 untuk sektor asuransi. Dimana, nilai konstanta sebesar 0,014 menandakan bahwa apabila tidak ada pengaruh dari varabel bebas, maka ROA akan meningkat sebesar 0,014. Nilai koefisien beta variabel ESG sebesar -0,006 yang berarti jika ESG naik sebesar 0,006 maka akan diikuti penurunan ROA sebesar 0,006. Namun nilai signifikan sebesar 0,795 lebih besar dari nilai 0,005 sehingga variabel ESG tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 1b dalam penelitian ini ditolak. Sementara itu, nilai koefisien beta variabel GA sebesar 0,024 yang berarti setiap kenaikan GA sebesar 0,024 akan meningkatkan ROA sebesar 0,024. Karena nilai signifikasnsi sebesar 0,252 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa GA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh ROA pada sektor asuransi. Dengan demikian hipotesis 3b ditolak. Kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh rasio ROA tidak dipengaruhi oleh penerapan ESG dan *green accounting*. Peningkatan ROA di sektor asuransi biasanya dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas pedanaan seperti pemberian modal oleh kreditur untuk membantu dalam menyokong pendanaan yang akan diberikan kepada nasabah.

Tabel 10. Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.202 ^a	.041	-.087	.05543
a. Predictors: (Constant), GREEN ACCOUNTING, ESG				

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 10 diatas menyajikan hasil koefisien determinasi pada model 2 di sektor asuransi. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa R² sebesar 0,041 atau sebesar 4,1%. Hal tersebut variabel independen dalam penelitian ini yaitu ESG dan GA mampu memberikan variasi terhadap variabel dependen yaitu ROE sebesar 4,1%. Sementara sisanya sebesar 95,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 11. Uji Anova Model 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001	.318	.732 ^b
	Residual	.046	15	.003		
	Total	.048	17			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), GREEN ACCOUNTING, ESG

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 11 diatas menyajikan hasil uji anova untuk model 2 pada sektor asuransi. Nilai signifikan sebesar 0,732 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ESG dan GA tidak berpengaruh terhadap ROE pada sektor asuransi.

Tabel 12. Uji Hipotesis Model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.044	.021		2.106	.052
	ESG	-.004	.031	-.029	-.114	.911
	GREEN ACCOUNTING	.021	.026	.198	.782	.447
a. Dependent Variable: ROE						

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 12 diatas menunjukkan hasil uji hipotesis model 2 untuk sektor asuransi. Dimana, nilai konstanta sebesar 0,044 menandakan bahwa apabila tidak ada pengaruh dari varabel bebas, maka ROE akan meningkat sebesar 0,044. Nilai koefisien beta variabel ESG sebesar -0,004 yang berarti jika ESG naik sebesar 0,004 maka akan diikuti penurunan ROA sebesar 0,004. Namun nilai signifikan sebesar 0,991 lebih besar dari nilai 0,005 sehingga variabel ESG tidak berpengaruh terhadap ROE pada sektor asuransi. Dengan demikian hipotesis 2b dalam penelitian ini ditolak. Sementara itu, nilai koefisien beta variabel GA sebesar 0,021 yang berarti setiap kenaikan GA sebesar 0,021 akan meningkatkan ROE sebesar 0,021. Karena nilai signifikan sebesar 0,446 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa GA tidak berpengaruh terhadap

kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh ROE pada sektor asuransi. Dengan demikian hipotesis 4b ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Hamdi et al (2022) yang menemukan hasil bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Di sektor asuransi, penerapan ESG dan *green accounting* tidak menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Sehingga pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja keuangan tidak ada. Strategi yang sering digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan di sektor asuransi adalah yang berkaitan dengan *financial accounting*. Karena dengan strategi tersebut dapat membantu perusahaan dalam memperoleh bantuan dana yang dapat digunakan sebagai modal untuk memberikan pinjaman terhadap nasabah.

Perbandingan Kinerja Keuangan Sektor Perbankan dan Sektor Asuransi

Tabel 13. Perbandingan Kinerja Keuangan

KETERANGAN	SEKTOR PERBANKAN		SEKTOR ASURANSI	
	ROA	ROE	ROA	ROE
R ²	0,158	0,195	0,093	0,041
ANOVA	0,027*	0,010*	0,482	0,732

Sumber: Data diolah (2024)

Perbandingan kinerja keuangan sektor perbankan dan sektor asuransi dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil R² pada koefisien determinasi. Tabel 13 diatas menyajikan hasil perbandingan keduanya. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R² pada sektor perbankan lebih besar dibandingkan dengan sektor asuransi. Dimana pada sektor perbankan R² berada diatas 10%, sementara pada sektor asuransi berada dibawah 10%. Hal tersebut memberikan arti bahwa kinerja keuangan sektor perbankan lebih bagus dibandingkan dengan sektor asuransi. Karena sektor asuransi masih sangat sedikit perusahaan yang menerapkan ESG dalam penyusunan laporan keberlanjutannya. Hal itu juga dibuktikan pada hasil uji anova, dimana pada sektor asuransi tidak terdapat pengaruh simultan antara penerapan ESG dan GA terhadap kinerja keuangan. Pada sektor asuransi lebih mengedepankan investasi dalam bidang keuangan dibandingkan dengan investasi di bidang lingkungan dan sosial. Karena menurut mereka, investasi di bidang keuangan mampu menciptakan laba yang lebih besar karena dapat menyokong keberlangsungan hidup perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

ESG tidak berdampak pada kinerja keuangan sektor perbankan dan asuransi, sementara *green accounting* mampu meningkatkan kinerja keuangan sektor perbankan namun tidak untuk sektor asuransi. Hal tersebut karena pada sektor asuransi hanya berfokus kepada *financial accounting* dibanding dengan *green accounting* karena menurut mereka *financial accounting* yang dapat menopang perusahaan agar tetap *survive*. Temuan penelitian ini memberikan wawasan penting bagi manajer dan pembuat kebijakan perusahaan sektor perbankan dan asuransi di Indonesia, yang menyoroti perlunya penerapan *green accounting* yang mempromosikan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan penerapan *green accounting* dapat menghasilkan efisiensi energi dan kinerja lingkungan yang lebih baik, yang dapat meningkatkan reputasi dan keunggulan kompetitif perusahaan-perusahaan ini. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel mediasi atau moderasi dalam melihat pengaruh tidak langsung antara ESG dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability

- (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Afum, E., Agyabeng-Mensah, Y., Sun, Z., Frimpong, B., Kusi, L. Y., & Acquah, I. S. K. (2020). Exploring the link between green manufacturing, operational competitiveness, firm reputation and sustainable performance dimensions: a mediated approach. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 31(7), 1417–1438. <https://doi.org/10.1108/JMTM-02-2020-0036>
- Ahmad, N., Mobarek, A., & Roni, N. N. (2021). Revisiting the impact of ESG on financial performance of FTSE350 UK firms: Static and dynamic panel data analysis. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1900500>
- Asiaei, K., Bontis, N., Alizadeh, R., & Yaghoubi, M. (2022). Green intellectual capital and environmental management accounting: Natural resource orchestration in favor of environmental performance. *Business Strategy and the Environment*, 31(1), 76–93. <https://doi.org/10.1002/bse.2875>
- Chouaibi, S., Chouaibi, J., & Rossi, M. (2022). ESG and corporate financial performance: the mediating role of green innovation: UK common law versus Germany civil law. *EuroMed Journal of Business*, 17(1), 46–71. <https://doi.org/10.1108/EMJB-09-2020-0101>
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayittey, F. K. (2022). Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71–78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Gonzalez, C. C., & Mendoza, H. K. (2021). Green accounting in Colombia: a case study of the mining sector. *Environment, Development and Sustainability*, 23(4), 6453–6465. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-00880-1>
- Hamdi, K., Guenich, H., & Ben Saada, M. (2022). Does corporate financial performance promote ESG: Evidence from US firms. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2154053>
- Hsu, C. C., Quang-Thanh, N., Chien, F. S., Li, L., & Mohsin, M. (2021). Evaluating green innovation and performance of financial development: mediating concerns of environmental regulation. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(40), 57386–57397. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-14499-w>
- Khoury, E. R., Nasrallah, N., & Alareeni, B. (2023). ESG and financial performance of banks in the MENAT region: concavity–convexity patterns. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 13(1), 406–430. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1929807>
- Mensah, A.-Y., Afum, E., & Ahenkorah, E. (2020). Exploring financial performance and green logistics management practices: Examining the mediating influences of market, environmental and social performances. *Journal of Cleaner Production*, 258,

120613. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120613>

- Naeem, N., Cankaya, S., & Bildik, R. (2022). Does ESG performance affect the financial performance of environmentally sensitive industries? A comparison between emerging and developed markets. *Borsa Istanbul Review*, 22, S128–S140. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.014>
- Rahman, M. M., & Islam, M. E. (2023). The impact of green accounting on environmental performance: mediating effects of energy efficiency. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(26), 69431–69452. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27356-9>
- Ramly, R., Rasulong, I., Romadhoni, B., Gustiningsih, D. A., Alamsjah, & Ramlah, S. (2019). Relationship between Fundamental Signals and Cash Flow Information on Stock Return after the Convergence of IFRS. *International Conference on Accounting, Management and Economics*, 92, 319–325. <https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.35>
- Ramly, R., Amir, A., & Ramli, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan. *Tangible Journal*, 8(2), 166–178. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i2.365>
- Saygili, E., Arslan, S., & Birkan, A. O. (2022). ESG practices and corporate financial performance: Evidence from Borsa Istanbul. *Borsa Istanbul Review*, 22(3), 525–533. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.07.001>
- Scarpellini, S., Marín-Vinuesa, L. M., Aranda-Usón, A., & Portillo-Tarragona, P. (2020). Dynamic capabilities and environmental accounting for the circular economy in businesses. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(7), 1129–1158. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-04-2019-0150>
- Shin, J., Moon, J. J., & Kang, J. (2023). Where does ESG pay? The role of national culture in moderating the relationship between ESG performance and financial performance. *International Business Review*, 32(3), 102071. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2022.102071>
- Yoo, S., & Managi, S. (2022). Disclosure or action: Evaluating ESG behavior towards financial performance. *Finance Research Letters*, 44, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102108>
- Zahid, R. M. A., Khan, M. K., Anwar, W., & Maqsood, U. S. (2022). The role of audit quality in the ESG-corporate financial performance nexus: Empirical evidence from Western European companies. *Borsa Istanbul Review*, 22, S200–S212. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.08.011>
- Zheng, G. W., Siddik, A. B., Masukujaman, M., & Fatema, N. (2021). Factors affecting the sustainability performance of financial institutions in Bangladesh: The role of green finance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(18), 1–27. <https://doi.org/10.3390/su131810165>
- Zhou, G., Sun, Y., Luo, S., & Liao, J. (2021). Corporate social responsibility and bank financial performance in China: The moderating role of green credit. *Energy Economics*, 97, 105190. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105190>